

**USAHA MAKSIMAL IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KUANTUM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS IV SD
NEGERI 5 TONJA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh: Ni Ketut Rinjani¹

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Tonja pada Semester I yang prestasi belajarnya masih rendah. Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Tes prestasi belajar merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari rata-rata awal 63,23 meningkat menjadi 77,50 pada siklus I dan meningkat menjadi 86,27 pada siklus II dengan ketuntasan belajar awal 32% pada siklus I meningkat menjadi 77 % dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah penerapan model pembelajaran kuantum dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kuantum, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Tugas seorang guru yang sesungguhnya bukanlah menyiapkan para siswa agar nilainya bagus dan lulus ujian tetapi menyiapkan mereka agar menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan kematangan pribadi yang dibutuhkan untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia nyata maupun di dunia akhirat. Yang sangat mengkhawatirkan data awal siswa Kelas IV semester I SD Negeri 5 Tonja tentang pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti nampak permasalahan yang harus segera diantisipasi karena masih rendahnya prestasi belajar

¹Ni Ketut Rinjani adalah guru di SD Negeri 5 Tonja

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti rata-rata prestasi belajar siswa adalah 63,23 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 32%, dari KKM yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 70. Setelah diamati lebih seksama hal menyebabkan terjadi rendahnya prestasi belajar karena siswa masih banyak bermain pada saat proses pembelajaran, sehingga kurang motivasi dalam belajar, serta tidak lepas dari metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang belum menggunakan metode yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar lebih serius lagi.

Dari uraian tersebut, terlihat jelas bahwa perbaikan pembelajaran sangat diperlukan untuk mewujudkan harapan-harapan yang ingin dicapai yang terbalik dengan kenyataan lapangan. Upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti salah satunya dari banyak model yang ada, peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kuantum. Mengkaji dan memahami semua penjelasan tersebut, model pembelajaran Kuantum diupayakan dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan semua uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ***”Usaha Maksimal Implementasi Model Pembelajaran Kuantum Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tonja Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020”***.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut :Apakah model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tonja Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam proses pembelajaran?

Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung.

Selanjutnya Bobby DePorter (1992), mengembangkan strategi pembelajaran Kuantum melalui istilah TANDUR, yaitu:

- a. Tumbuhkan, yaitu dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar dan memahami Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK).
- b. Alami, berikan pengalaman nyata kepada setiap siswa untuk mencoba.
- c. Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan metode lainnya.
- d. Demonstrasikan, sediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya.
- e. Ulangi, beri kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga setiap siswa merasa langsung dimana kesulitan akhirnya datang kesuksesan, kami bisa bahwa kami memang bisa.
- f. Rayakan, dimaksudkan sebagai respon pengakuan yang proporsional.

Adapun kelemahan dan kelebihan *Quantum Learning* seperti yang dikemukakan oleh Chaerunnisa (Yamin, 2013) sebagai berikut :

Kelebihan :

1. Metode ini dapat mengembangkan aktivitas siswa,
2. Metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa,
3. Metode ini dapat meningkatkan nilai belajar siswa,
4. Metode ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri,
5. Metode ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu,
6. Metode ini dapat meningkatkan kinerja otak,
7. Melatih siswa berpikir secara efektif untuk mengubah diskusi dalam kelas,
8. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupan kelak,
9. Metode ini dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

Dari rincian penjelasan di atas dapat ditarik simpulan bahwa *Quantum Learning* diberikan oleh guru kepada siswa, dapat melatih siswa untuk diskusi sama temanya baik di sekolah maupun di rumah sehingga materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dapat diingat kembali dengan melakukan diskusi dengan temannya.

Kelemahannya :

1. Siswa sulit dikontrol, apakah benar siswa belajar atau tidak,
2. Sering menerapkan *Quantum Learning* dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Prestasi dan belajar memiliki makna yang berbeda dan saling berkaitan erat. Pada umumnya prestasi akan muncul setelah melakukan sebuah pembelajaran. Prestasi sendiri memiliki makna hasil dari suatu kegiatan yang memiliki makna, kegiatan yang dilakukan dapat berupa usaha, upaya, menciptakan baik dilakukan sendiri-sendiri maupun dilakukan secara berkelompok

Yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Mengacu pada permasalahan yang dijumpai dilapangan yaitu rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, perlu mendapat perhatian serius. Rendahnya Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disebabkan karena motivasi belajar siswa rendah dikarenakan metode pengajaran yang digunakan semuanya hampir sama dalam pembelajaran dan hubungan sosial siswa yang satu dengan siswa yang lainnya kurang terjalin dengan baik. Selain itu guru dalam menyampaikan materi di kelas masih menggunakan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran Kuantum. Model Pembelajaran kuantum merupakan model pembelajaran yang ampuh dalam meningkatkan prestasi siswa, dalam melaksanakannya guru harus betul-betul aktif, betul-betul membuat persiapan yang matang dan memerlukan pelatihan yang sangat baik. Kemampuan yang akan ditelorkan oleh siswa dituntun dengan baik oleh guru, diberi bimbingan, diberi penekanan-penekanan, diberi hadiah-hadiah dan siswa dibiasakan untuk merayakannya. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Bustanil Khair dengan judul penelitian: "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan" dengan peningkatan hasil belajar mencapai 94,73%. Sehingga penggunaan model ini dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Dasar berpikir seperti inilah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini.

siswa Kelas IV semester I SD Negeri 5 Tonja tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan model pembelajaran kuantum dalam proses pembelajaran. Waktu penelitian ini, akan berlangsung selama 4 bulan dari bulan Juli 2019 sampai bulan Desember 2019.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes prestasi belajar.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Penentuan indikator keberhasilan keberhasilan yang dijadikan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa mencapai nilai rata-rata KKM yaitu 75 atau lebih dan dengan presentase ketuntasan secara klasikal minimal mencapai presentase ketuntasan belajar 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi.

Deskripsi Awal

Permasalahan awal kemampuan siswa Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 SD Negeri 5 Tonja dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan masih sangat kurang dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Nilai rata-rata awal yaitu 63,23 dengan presentase ketuntasan belajar hanya mencapai 56%. Melihat data tersebut

menyatakan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa masih rendah. Oleh karena itu ditindaklanjuti dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah, dari 44 siswa yang diteliti, 34 (77%) siswa memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 10 (23%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 75 sesuai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah ini.

Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3410}{44} = 77,50$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 75
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *ascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 80
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 - a. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
= $1 + 3,3 \times \text{Log 44}$

$$= 1 + 3,3 \times 1,64$$

$$= 1 + 5,52 = 7$$

b. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum

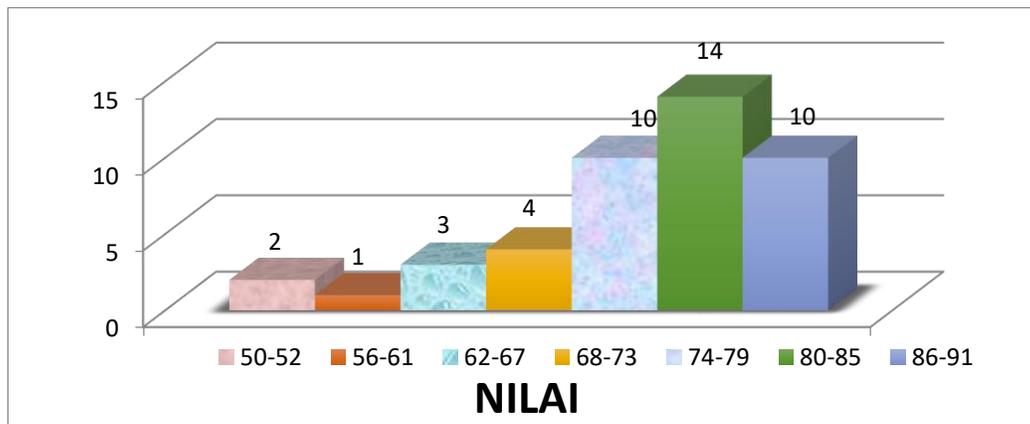
$$= 90 - 50 = 40$$

c. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = 6$

a. Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50-55	52,5	2	5%
2	56-61	58,5	1	2%
3	62-67	64,5	3	7%
4	68-73	70,5	4	9%
5	74-79	76,5	10	23%
6	80-85	82,5	14	32%
7	86-91	88,5	10	23%
Total			44	100%

b. Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa Kelas IV semester I SD Negeri 5 Tonja tahun pelajaran 2019/2020 Siklus I

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 44 orang siswa yang diteliti sudah ada 44 (100%) mendapat nilai rata-rata/melebihi nilai KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang artinya siswa tersebut belum mampu melakukan apa yang disuruh. Analisis ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

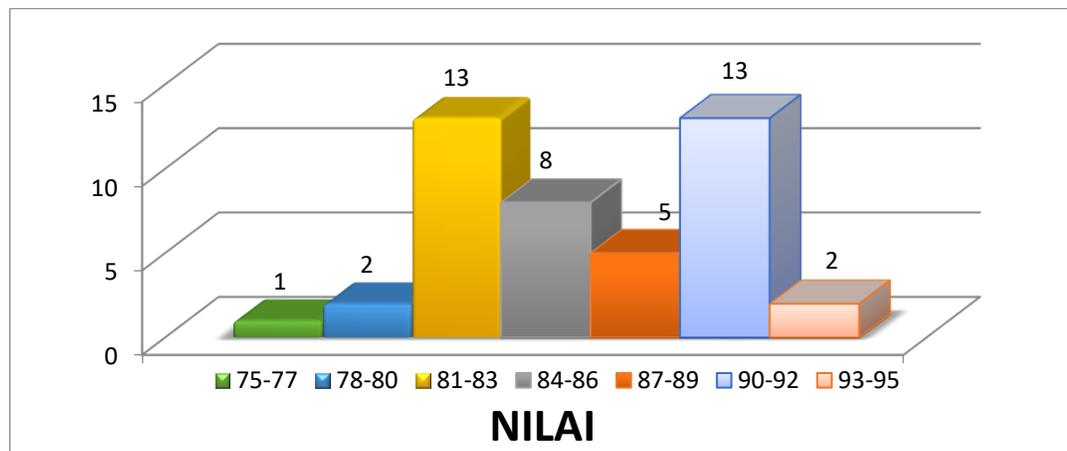
1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3796}{44} = 86,27$
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 85
3. Modus (angka yang paling banyak/paling seringmuncul) setelah*diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 83
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 - a. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
= $1 + 3,3 \times \text{Log } 44$
= $1 + 3,3 \times 1,64$
= $1 + 5,52 = 7$
 - b. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
= $95 - 75 = 20$

c. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = 3$

d. Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75-77	76	1	2%
2	78-80	79	2	5%
3	81-83	82	13	30%
4	84-86	85	8	18%
5	87-89	88	5	11%
6	90-92	91	13	30%
7	93-95	94	2	5%
Total			44	100%

e. Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa Kelas IV semester I SD Negeri 5 Tonja tahun pelajaran 2019/2020 Siklus II

Pembahasan

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar model pembelajaran Kuantum mampu menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih giat namun karena pada awalnya model ini belum digunakan sehingga hasil awal baru mencapai nilai rata-rata 63,23 pada siklus I dapat ditingkatkan menjadi 77,50 dan pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 86,27. Setelah penggunaan model pembelajaran Kuantum dalam proses belajar mengajar. Model Kuantum mampu membantu siswa menggunakan ingatan serta transfer ilmu yang lebih sesuai harapan karena kebenaran teori yang ada. Model Kuantum mampu mendorong siswa bekerja lebih giat dan lebih aktif serta yang dalam pelaksanaannya lebih objektif, jujur, terbuka dan transparan.

Model pembelajaran Kuantum yang diterapkan di Kelas IV SD Negeri 5 Tonja dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat pada siklus I dan II, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menyenangkan. Meski tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan tetapi antusias siswa dan partisipasi merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar.

Melihat dari peningkatan prestasi belajar telah pula diupayakan dengan bimbingan yang maksimal dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa untuk mampu memahami materi dan dalam konsep belajar yang lebih baik. Model pembelajaran Kuantum mampu memberi petunjuk bagi siswa baik pada permulaan belajar, pada kegiatan inti maupun pada kegiatan akhir. Pembelajaran telah diupayakan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun mereka lebih giat dalam menemukan dan membuat mereka berpikir lebih aktif dalam penemuan konsep-konsep yang tepat.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kuantum pada siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 5 Tonja tahun Pelajaran 2019/2020 telah mampu meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Anak Agung Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Keilmuan Negeri Singaraja.

DePorter, Bobbi dkk. 2000. *Quantum Teaching : Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.